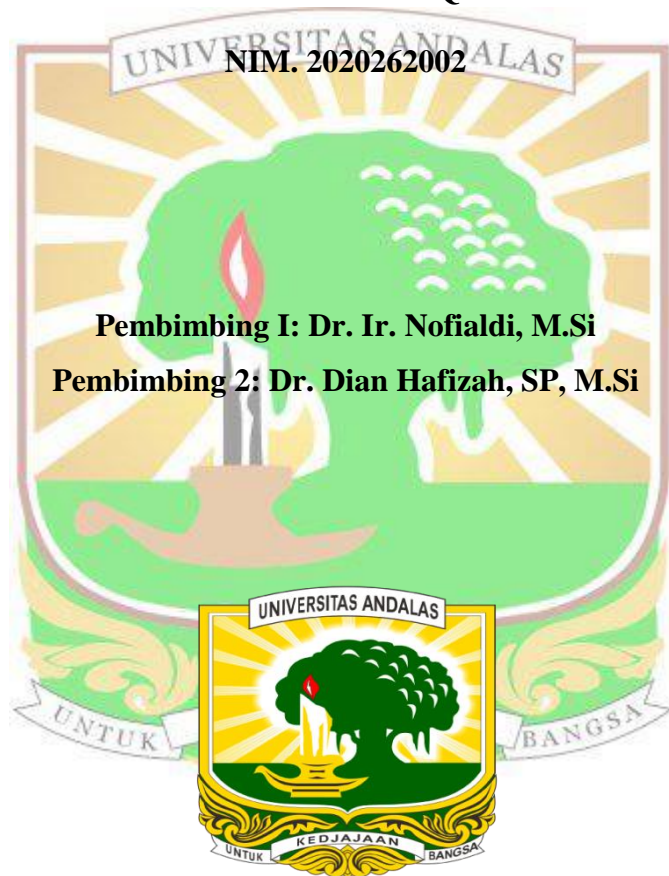


**ANALISIS TATANIAGA JAGUNG UNTUK PAKAN TERNAK DI  
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

**Tesis**

**MUHAMMAD AQIL**

**NIM. 2020262002**



**Pembimbing I: Dr. Ir. Nofialdi, M.Si**

**Pembimbing 2: Dr. Dian Hafizah, SP, M.Si**

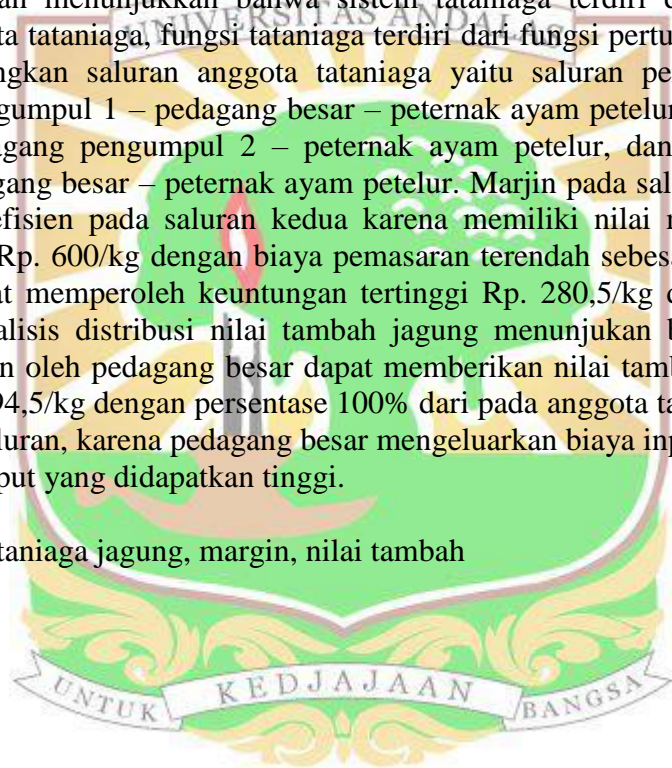
**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU EKONOMI PERTANIAN  
PROGRAM PASCASARJANA FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
2022**

# ANALISIS TATANIAGA JAGUNG UNTUK PAKAN TERNAK DI KABUPATEN PASAMAN BARAT

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menggambarkan, menganalisis margin, menghitung nilai tambah tataniaga jagung pakan ternak Kabupaten Pasaman Barat. Metode yang digunakan metode survey dengan analisis kuantitatif. Sampel yang diambil sampel petani di tiga Kecamatan penelitian Kinali, Luhak Nan Duo, Pasaman 75 orang, sampel pedagang pengumpul 12 orang, sampel pedagang besar 1 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem tataniaga terdiri dari fungsi dan saluran anggota tataniaga, fungsi tataniaga terdiri dari fungsi pertukaran, fisik dan fasilitas sedangkan saluran anggota tataniaga yaitu saluran pertama petani – pedagang pengumpul 1 – pedagang besar – peternak ayam petelur, saluran kedua petani – pedagang pengumpul 2 – peternak ayam petelur, dan saluran ketiga petani – pedagang besar – peternak ayam petelur. Margin pada saluran pemasaran yang paling efisien pada saluran kedua karena memiliki nilai margin terendah yaitu sebesar Rp. 600/kg dengan biaya pemasaran terendah sebesar Rp. 319,5/kg sehingga dapat memperoleh keuntungan tertinggi Rp. 280,5/kg diantara saluran tataniaga. Analisis distribusi nilai tambah jagung menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh pedagang besar dapat memberikan nilai tambah lebih tinggi sebesar Rp. 294,5/kg dengan persentase 100% dari pada anggota tataniaga lainnya pada setiap saluran, karena pedagang besar mengeluarkan biaya input yang rendah sementara output yang didapatkan tinggi.

Kata kunci: tataniaga jagung, margin, nilai tambah



# ANALYSIS OF CORN TRADING FOR ANIMAL FEED IN PASAMAN BARAT DISTRICT

## ABSTRACT

This study aims to describe, analyze margins, calculate the added value of corn for animal feed trade system in West Pasaman Regency. The method used is survey method with quantitative analysis. Samples were taken from farmers in the three research districts of Kinali, Luhak Nan Duo, Pasaman, 75 people, 12 traders as a sample, and 1 wholesaler as a sample. The results showed that the trading system consists of the functions and channels of trading system members, the trading system function consists of exchange, physical and facilities functions while the trading system member channels are the first channel of farmers - collector traders 1 - wholesalers - laying hens breeders, the second channel of farmers - collecting traders 2 - laying hens breeders, and the third channel is farmers - wholesalers - laying hens breeders. Margin on the most efficient marketing channel on the second channel because it has the lowest margin value of Rp. 600/kg with the lowest marketing cost of Rp. 319.5/kg so that you can get the highest profit of Rp. 280.5/kg between trading channels. Analysis of the value added distribution of corn shows that the activities carried out by wholesalers can provide a higher added value of Rp. 294.5/kg with a percentage of 100% of the other trading system members in each channel, because wholesalers incur low input costs while the output they obtain is high.

Keywords: corn trading system, margin, added value

